
Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Pendekatan Lesson Study dengan Integrasi Literasi Budaya Lokal untuk Memperkuat Nilai-Nilai Gotong Royong pada Siswa SMPN 03 Ampelgading

Muhammad Husni¹, Aisyah Nindi Antika²

Universitas Al-qolam Malang, Indonesia

Email Korespondensi: husni@alqolam.ac.id, aisyahnidiantika20@alqolam.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 03 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to develop Islamic Religious Education (PAI) teaching materials based on the Lesson Study approach with the integration of local cultural literacy to strengthen the values of mutual cooperation among students of SMPN 03 Ampelgading. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The learning implementation is carried out through the Lesson Study stages: Plan, Do, and See as part of the trial process and continuous improvement. Data were obtained through observation, interviews, questionnaires, and assessment of student attitudes. Validation by material and media experts was conducted before implementation to ensure the feasibility of the product. The results showed that the developed teaching materials are suitable for use with an average feasibility score of 88% (very good category). In addition, there was a significant increase in the indicator of students' mutual cooperation attitudes, namely from 48% before treatment to 87% after the implementation of the teaching materials. Student and teacher responses also showed that learning was more meaningful because it was related to the local cultural context that is close to the students' lives.

Keywords: Islamic Religious Education Teaching Materials, Lesson Study, Local Cultural Literacy, Mutual Cooperation, Learning Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan Lesson Study dengan integrasi literasi budaya lokal guna memperkuat nilai-nilai gotong royong pada siswa SMPN 03 Ampelgading. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan Lesson Study: Plan, Do, dan See sebagai bagian dari proses uji coba dan perbaikan berkelanjutan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, serta penilaian sikap siswa. Validasi ahli materi dan media dilakukan sebelum implementasi untuk memastikan kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dengan skor kelayakan rata-rata 88% (kategori sangat baik). Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada indikator sikap gotong royong siswa, yaitu dari 48% sebelum perlakuan menjadi 87% setelah penerapan bahan ajar. Respon siswa dan guru juga menunjukkan bahwa pembelajaran lebih bermakna karena terkait dengan konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar PAI, Lesson Study, Literasi Budaya Lokal, Gotong Royong, Pengembangan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara strategis bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa, terutama di tingkat menengah pertama. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan harus mampu menanamkan prinsip-prinsip sosial, moral, dan spiritual selain meningkatkan kemampuan kognitif. ("Kemendikdasmen_Penyampaian SEB Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah, Menteri Dalam Negeri, Dan Ment.Pdf," n.d.). Gotong royong, nilai kearifan lokal bangsa Indonesia, yang telah diperaktikkan secara turun temurun dalam berbagai kegiatan sosial, adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting yang dikembangkan pada era modern ini. (Kebudayaan et al. 2006). Menjembatani materi keagamaan yang bersifat normatif dengan realitas sosial dan budaya siswa merupakan tantangan terbesar dalam pendidikan agama saat ini. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai sosial. Gotong Royong adalah pilar utama dalam kurikulum nasional dan budaya Indonesia. Dalam konteks individualisme kontemporer, prinsip ini, yang berakar pada konsep ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam, semakin perlu diperkuat ((Alamin and Si, n.d.). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan strategis untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik, termasuk nilai-nilai sosial seperti gotong royong.

Namun, praktik PAI di sekolah seringkali berpusat pada kognitif, sehingga kurang berfokus pada pembentukan karakter kontekstual. SMPN 3 Ampelgading seharusnya menjadi tempat yang baik untuk menumbuhkan nilai Gotong Royong karena berada di daerah dengan banyak potensi kearifan lokal. Namun demikian, data prasurvei menunjukkan bahwa materi PAI yang digunakan masih bersifat tekstual dan tidak relevan dengan praktik keseharian siswa. Akibatnya, pemahaman siswa tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat berkang (Observasi Awal dan Wawancara Guru PAI SMPN 3 Ampelgading, 2025). Dipercaya bahwa pendekatan penelitian pelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena memungkinkan guru bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pelajaran. Namun, literasi budaya lokal adalah upaya untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Untuk meningkatkan nilai gotong royong, yang merupakan ciri khas masyarakat Indonesia, keduanya harus dimasukkan dalam pengembangan materi Pelajaran (Fernandez and Yoshida 2004). Penelitian ini menawarkan solusi dengan dua intervensi terintegrasi. Pertama, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Budaya Lokal. Literasi budaya memungkinkan siswa untuk "membaca" tradisi lokal mereka sendiri dan menghubungkannya dengan ajaran Fikih atau Akhlak, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Education Studies, 2025). Kedua, implementasi bahan ajar ini diuji dan disempurnakan melalui Pendekatan Lesson Study (LS). LS dipilih karena terbukti efektif sebagai wadah pengembangan profesional guru yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara kolektif (Studies et all). Melalui siklus Plan-Do-See, guru PAI dapat secara sistematis mengobservasi dan merefleksikan sejauh mana bahan ajar baru berhasil memperkuat nilai Gotong

Royong siswa dalam interaksi kelas (James Stigler, James Hiebert, (2003)). Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan bahan ajar PAI berbasis literasi budaya lokal yang valid dan praktis, dan 2) Menganalisis efektivitas Lesson Study dalam memperkuat nilai Gotong Royong siswa SMPN 3 Ampelgading.

METODE

Studi ini menggunakan model penelitian Research and Development (R&D), yang dimodifikasi dari model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). Tahap Lesson Study (Plan, Do, See) juga digunakan. Metode ini dipilih karena sistematis, fleksibel, dan memungkinkan refleksi dan pengembangan bahan ajar yang berkelanjutan (Branch Robert, 2009). Model penelitian ini terdiri dari lima tahap utama sebagai berikut: Tahap Analyze (Analisis) pada tahap ini dilakukan: Analisis kebutuhan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum sekolah, Analisis karakter peserta didik, Studi relevansi budaya lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, Identifikasi nilai gotong royong dalam konteks budaya lokal seperti sambatan, ronda, kerja bakti, dan sedekah bumi. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara guru, observasi kelas, dan penyebaran angket kepada siswa sebagai dasar penyusunan konten pembelajaran (Sugiyono, 2019). Tahap Design (Perancangan) pada tahap ini disusun: Kerangka bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD berbasis literasi budaya local, Media pendukung seperti video tradisi lokal dan modul ringkas. Tahap ini disusun dengan mengintegrasikan prinsip desain pembelajaran berbasis karakter dan budaya (Culture-based Curriculum Design) agar pembelajaran relevan dengan konteks sosial siswa (Gay, 2016). Tahap Develop (Pengembangan) bahan ajar dan media pembelajaran dikembangkan sesuai rancangan awal. Setelah itu dilakukan: Validasi ahli materi PAI, Validasi ahli media, Revisi sesuai masukan validator. Validasi ahli dilakukan untuk memastikan bahan ajar layak secara pedagogis, materi, dan teori pembelajaran (Borg, WR & Gall, 2003). Tahap Implement (Implementasi) melalui Lesson Study tahap implementasi dilakukan menggunakan siklus Lesson Study yang terdiri dari:

Tahap LessonStudy	Aktivitas
Plan	Guru model dan observer merancang pembelajaran bersama
Do	Guru model melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar
See	Tim melakukan refleksi terhadap proses, hasil, dan respon siswa

Lesson Study digunakan sebagai strategi pembelajaran kolaboratif untuk memastikan bahan ajar diuji secara langsung di kelas dan diperbaiki secara

berkelanjutan (Hendayana, 2019). Tahap Evaluate (Evaluasi) evaluasi dilakukan secara: Formatif: selama proses Lesson Study, Sumatif: melalui tes hasil belajar, lembar observasi karakter gotong royong, dan angket respon siswa Evaluasi menggunakan model Kirkpatrick Level 1–3 (Reaction, Learning, Behavior) untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis budaya local(Kirkpatrick, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan nilai gotong royong di antara siswa di kelas VIII SMPN 03 Ampelgading, penelitian ini mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didasarkan pada metode studi pelajaran dan literasi budaya lokal Ampelgading. Pengembangan dilakukan berdasarkan model penelitian pelajaran yang terdiri dari tiga langkah: rencana, melakukan, dan melihat. Model ini dipilih karena telah ditunjukkan bahwa kolaborasi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran lebih baik (Hendayana S, 2019). Tahap Plan (Perencanaan) pada tahap ini dilakukan: Analisis kebutuhan siswa dan kurikulum Merdeka Belajar, Penyusunan modul, LKPD, dan rubrik penilaian sikap gotong royong. Integrasi nilai budaya lokal seperti sambatan, gotong royong desa, kerja bakti, dan sedekah bumi sebagai media internalisasi karakter (Suyatno, 2016). Tahap Do (Pelaksanaan) guru model mengimplementasikan perangkat dalam pembelajaran dengan metode: Group discussion, Roleplay sosial-budaya, Project Based Learning berupa simulasi kegiatan sambatan dan kerja bakti sekolah. Pendekatan ini dirancang agar siswa learning by doing, sesuai teori pembelajaran konstruktivisme (Piaget, J, 2019). Tahap See (Refleksi) guru dan observer mencatat evaluasi proses dan perubahan sikap siswa. Temuan menunjukkan siswa lebih aktif, kooperatif, dan menunjukkan peningkatan empati social.

Data Hasil Observasi

Indikator Penilaian	Sebelum Perlakuan (%)	Setelah Perlakuan (%)	Keterangan
Sikap gotong royong	48%	87%	Meningkat
Kerja sama kelompok	52%	88%	Meningkat
Partisipasi diskusi	55%	90%	Meningkat
Kedulian sosial	46%	85%	Meningkat

Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal relevan dalam memperkuat karakter gotong royong sebagaimana tujuan pendidikan Islam.

Respon Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil angket: 87% siswa menyatakan pembelajaran menarik karena menggunakan contoh budaya lokal. 81% siswa mengaku lebih memahami

pentingnya gotong royong dalam Islam setelah pembelajaran. 92% guru menilai model ini membantu mengaitkan PAI dengan konteks kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar PAI berbasis Lesson Study dengan integrasi budaya lokal efektif meningkatkan nilai gotong royong siswa. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky bahwa pembelajaran lebih bermakna ketika dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya siswa (Vygotsky, 2019). Pembelajaran kontekstual, atau pendidikan dan pembelajaran kontekstual, membantu siswa memahami norma agama dan bagaimana berlaku dalam kehidupan sosial Masyarakat (Sanjaya W, 2018). Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Hendayana menunjukkan bahwa Lesson Study meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerja sama reflektif dan pembelajaran bersama, sehingga pembelajaran lebih berkembang dan berkelanjutan (Firdaus, A, 2021). Sebagai model hidup nilai, integrasi budaya lokal seperti sambatan, ronda, dan kerja bakti menunjukkan hubungan antara ajaran Islam dan tindakan sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan berbasis adab dan akhlaq dalam pendidikan Islam(Al-Ghazali, 2005). Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga sikap, partisipasi sosial, dan pengalaman belajar bermakna. Hasil observasi perilaku gotong royong (melalui lembar observasi selama kegiatan Lesson Study) menunjukkan peningkatan rata-rata skor observasi sebesar [Sebutkan persentase/skor peningkatan]. Peningkatan ini tampak dalam indikator:

(1) Kerjasama dalam kelompok, (2) Partisipasi Aktif dalam Kelompok, dan (3) Sikap Saling Membantu. Integrasi kisah/contoh gotong royong masyarakat Ampelgading (Local Wisdom) dalam bahan ajar PAI terbukti memberikan landasan moral yang kuat dan contoh nyata bagi siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan pendekatan Lesson Study yang menggabungkan literasi budaya lokal untuk meningkatkan nilai-nilai gotong royong pada siswa SMPN 03 Ampelgading menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar ini terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Proses pengembangan dengan tahapan Plan-Do-See membantu guru bekerja sama untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ini membuat bahan ajar lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan memasukkan literasi budaya lokal ke dalam bahan ajar PAI, identitas budaya siswa dapat diperkuat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sejauh ini, sikap sosial siswa dipengaruhi positif oleh nilai gotong royong yang ditanamkan melalui praktik tradisi lokal, kegiatan kolaboratif, dan internalisasi prinsip agama dari Al-Qur'an dan Hadis. Ini ditunjukkan oleh peningkatan kerja sama, toleransi, saling membantu, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan Lesson Study meningkatkan profesionalisme guru melalui kolaborasi dan refleksi terus-menerus. Hasil uji validitas, kepraktisan, dan keefektifan menunjukkan bahwa bahan ajar yang

dikembangkan memenuhi standar kelayakan, mudah digunakan, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan dan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI yang didasarkan pada penelitian pelajaran dengan memasukkan literasi budaya lokal menjadi alternatif kreatif yang dapat digunakan untuk memperkuat nilai gotong royong dan mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.
- Borg, W.R & Gall, M.D (2003). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson.
- Branch, Robert Maribe. (2009). *The ADDIE Model: Instructional Design Framework*. New York: Springer.
- Firdaus, A. (2021). "Lesson Study Model in Character Education Strengthening," *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 210-221.
- Gay, L.R. (2016). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Columbus: Merrill Publishing.
- Hendayana, S. (2019). *Lesson Study dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: UPI Press.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Standar Kompetensi PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemenag.asil Observasi Peneliti pada Guru PAI SMPN 03 Ampelgading, Tahun 2025.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2018). Jakarta: Kemendikbud.
- Koentjaraningrat. (201). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kirkpatrick, Donald. (2016). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler.
- Piaget, J. (2007). *Knowledge and Learning*. New York: Routledge.
- Suyatno. (2016). *Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2021). *Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. *Harvard University Press*.